

## PELAYANAN KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DIWILAYAH KERJA PMB LISMARINI TAHUN 2023

Yuli Bahriah<sup>1</sup>, Juliana Widyastuti<sup>2</sup>, Eva Santiya<sup>3</sup>, Elvira Rosa<sup>4</sup>, Jeni Perliya<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program studi DIII Kebidanan, STIKES Budi Mulia Sriwijaya

e-mail : yulibahriah@yahoo.co.id

### Abstrak

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang masa kerjanya lama dan memiliki efektifitas tinggi terhadap pencegahan kehamilan. Menurut BKKBN Kota Palembang tahun 2020 pengguna MKJP didapatkan IUD 25.465 (10,8%), Implan 38.876 (16,5%), Metode Operatif Wanita MOW 16.541 (7%), Metode Operatif Pria MOP 1.083 (0,46%). faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah karakteristik wanita (umur, pendidikan dan paritas), pengetahuan dan sikap, pendapatan keluarga, dukungan suami, peran tenaga kesehatan serta kepuasan. Tujuan dari MKJP adalah untuk mencegah terjadinya kehamilan dalam jangka waktu yang lama. Jenis penyuluhan ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penyuluhan dilakukan di PMB Lismarini Alang-Alang Lebar tanggal 03 Oktober 2023. Menggunakan sampel sebanyak 25 responden pasangan usia subur. Untuk menyampaikan materi dan dilakukannya pemasangan langsung MKJP dalam pengabdian ini menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan pemasangan MKJP itu sendiri dilakukan oleh dokter dan bidan terlatih, sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

**Kata Kunci** : Edukasi, Pasangan Usia Subur, Pelayanan MKJP

### Abstrak

Long Term Contraceptive Method (MKJP) is a contraceptive method that works for a long time and has high effectiveness in preventing pregnancy. According to the Palembang City BKKBN, in 2020 MKJP users received 25,465 IUDs (10.8%), 38,876 implants (16.5%), MOW Female Operative Methods 16,541 (7%), MOP Male Operative Methods 1,083 (0.46%). Factors that influence the use of long-term contraceptive methods (MKJP) are women's characteristics (age, education and parity), knowledge and attitudes, family income, husband's support, the role of health workers and satisfaction. The aim of MKJP is to prevent pregnancy in the long term. This type of extension uses a quantitative research approach *cross sectional*. The counseling was carried out at PMB Lismarini Alang-Alang Lebar on 03 October 2023. Using a sample of 25 respondents of reproductive age couples. To convey the material and carry out direct installation of the MKJP in this service, use language that is easy to understand and the installation of the MKJP itself is carried out by trained doctors and midwives, so that this service can run well and smoothly.

**Keywords** : Education, Couples of Childbearing Age, MKJP Services

### PENDAHULUAN

Program KB tidak “sekedar” bertujuan mengendalikan penduduk (*birthcontrol*), melainkan diarahkan hingga sampai pada terwujudnya keluarga yang berkualitas. Program KB bertujuan untuk menurunkan angka kelahiran, angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) sehingga terwujudnya keluarga yang sehat dan berkualitas. Diantara 1,9 miliar wanita usia subur (15-49 tahun) yang hidup di dunia pada tahun 2019, 1,1 Miliar membutuhkan KB, sebanyak 842 juta menggunakan metode kontrasepsi modern dan 80 juta menggunakan metode tradisional, terdapat 190 juta wanita ingin menghindari kehamilan dan tidak menggunakan metode kontrasepsi apa pun (Andini et al., 2023).

Mewujudkan keluarga berkualitas dalam lingkungan yang sehat, perlu diprioritaskan karena keluarga merupakan unit sosial ekonomi terkecil dalam masyarakat yang menjadi landasan dasar suatu masyarakat. Terbentuknya keluarga berkualitas akan melahirkan masyarakat dan bangsa yang berkualitas. Melalui program KB, perempuan bisa mengatur kehamilannya dan angka kematian ibu hamil dapat ditekan. Program KB juga menurunkan konsumsi, biaya kesehatan reproduksi serta biaya pendidikan. Ibu berkesempatan mengembangkan potensi dirinya, serta anak yang dilahirkan menjadi lebih sehat dan cerdas karena perhatian dan nutrisi yang cukup (Indriani Djusair et al., 2022).

Metode kontrasepsi yang disarankan adalah metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan untuk jangka waktu yang lama karena memiliki fungsi yang sangat baik untuk mencegah terjadinya kehamilan (Andini et al., 2023).

Metode Keluarga Berencana Jangka Panjang (MKJP) memiliki tingkat kegagalan yang rendah, lebih aman dan hemat biaya daripada tindakan singkat kontrasepsi, dimana dapat mencegah kehamilan lebih dari satu tahun dalam satu tindakan tanpa persyaratan prosedur berulang. Wanita yang hanya terkadang aktif secara seksual dan ingin menunda kehamilan selama beberapa bulan atau beberapa tahun, lebih memilih metode jangka pendek, yang dapat mereka mulai dan hentikan sendiri, daripada IUD atau implan, keduanya memerlukan kunjungan ke penyedia layanan untuk mendapatkan dan melepas perangkat, atau metode permanen seperti sterilisasi. Pengalaman atau kesadaran akan efek samping dan ketidaknyamanan menggunakan metode kontrasepsi tertentu serta efektivitasnya dalam mencegah kehamilan berperan dalam pemilihan metode yang digunakan (Nations, 2019).

Salah satu diantara berbagai Upaya Penduduk Nasional dan Upaya Family Agency untuk mengurangi angka kematian ibu ialah meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP lebih efektif daripada dengan metode kontrasepsi lainnya. Jika ada lebih banyak pasangan usia subur memilih menggunakan kontrasepsi MKJP, program untuk mengatasi masalah kependudukan akan terarasi. Namun hingga sekarang belum banyak PUS yang tertarik memakai metode kontrasepsi ini (MKJP) dan lebih tertarik menggunakan non MKJP. Hal ini dapat dilihat dari KB yang baru yang cenderung menggunakan suntikan daripada alat kontrasepsi lainnya. Metode kontrasepsi suntik meningkat sangat cepat sedangkan penggunaan MKJP cenderung menurun. Menurut BKKBN Sumatera Selatan, ditemukan jumlah PUS tahun 2018 sebanyak 1.357.394 terjadi sedikit peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 1.420.944 untuk penggunaan Kontrasepsi Non MKJP, Suntik 595.772 (41,9%), Pil 298.842 (21%), Kondom 65.127 (4,5%) dan MKJP : IUD 69.280 (4,8%) , Implan 344.381 (24%), MOW 41.284 (2,9%), MOP 6.258 (0,44%). Menurut BKKBN Kota Palembang, ditemukan jumlah Peserta KB aktif 235.057 untuk penggunaan Non MKJP diperoleh Suntik 81.496 (34,6%), Pil 54.168 (23%), Kondom 17.428 (7,4%) dan MKJP didapatkan IUD 25.465 (10,8%) , Implan 38.876 (16,5%), Metode Operatif Wanita MOW 16.541 (7%), Metode Operatif Pria MOP 1.083 (0,46%) (BKKBN, 2020). Penyebab yang berpengaruh pada kurangnya pemakaian MKJP ialah jarak kehamilan, jarak kehamilan yang <2 tahun, dukungan suami yang tidak memberi motivasi kepada istri untuk memakai MKJP dan dukungan petugas pelayanan KB kurangnya penjelasan dari petugas pelayanan KB. Jarak kehamilan ialah jarak antara kehamilan 2-3 tahun. Jika berkurang 2 tahun, maka bisa berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin. Dukungan suami merupakan upaya penting untuk mendorong atau memberikan motivasi untuk semangat dan nasihat dalam pembuatan keputusan. Dukungan petugas pelayanan KB menentukan tingkat keikutsertaan MKJP. Maka dari itu, dibutuhkan tenaga terlatih melakukan prosedur pemasangan, pencabutan maupun perawatan MKJP. Selain itu kurangnya informasi yang disampaikan oleh petugas pada klien, kemampuan konseling petugas kesehatan, kemampuan teknis petugas, sikap petugas, serta pengalaman petugas kesehatan dalam memberikan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) juga berpengaruh pada keikutsertaan MKJP (Yuliana et al., 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP baik dari segi program terkait ketersediaan layanan, dari segi lingkungan terkait peran orang-orang terdekat, dan media massa dalam pemberian informasi maupun dari segi masing-masing individu sebagai pengguna layanan. Penggunaan MKJP sangat dipengaruhi oleh faktor individu, karena keputusan akan menggunakan atau tidaknya jenis kontrasepsi berada pada level individu (BKKBN Rencana Strategi, 2024).

faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah karakteristik wanita (umur, pendidikan dan paritas), pengetahuan dan sikap, pendapatan keluarga, dukungan suami, peran tenaga kesehatan serta kepuasan (Setyorini et al., 2022).

Pemerintah melalui BKKBN dalam programnya menggerakkan agar masyarakat menggunakan metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP), anjuran ini ditekankan karena semakin besar kebutuhan kontrasepsi maka semakin membutuhkan kontrasepsi yang memiliki efektifitas yang tinggi, dan secara ekonomis akan meringankan bila kebutuhan kontrasepsi dipenuhi dengan penggunaan kontrasepsi jangka Panjang, seperti AKDR yang masa penggunaannya bisa sampai 10 tahun. Pada kondisi akseptor yang memiliki keluhan atau merasakan adanya efek

samping seperti sakit kepala, mual, munculnya tekanan darah tinggi, dan perubahan pada kulit wajah yang didapatkan setelah penggunaan alat kontrasepsi non AKDR, maka pemilihan AKDR bisa menjadi solusinya. Apabila tidak mendapat cukup pengetahuan akan kebutuhan alat kontrasepsinya maka akan muncul kecenderungan menghentikan penggunaan alat kontrasepsi. Sehingga peningkatan penggunaan AKDR juga dapat mencegah terjadinya putus pakai penggunaan alat kontrasepsi (Andini et al., 2023).

Adapun keuntungan penyuluhan dan konseling ini adalah materi yang disampaikan secara menyeluruh dan terencana. Materi lebih lebih efektif karena pola penyajian materi terstruktur dengan baik antara petugas kesehatan dengan 25 PUS. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memeberikan pemahaman serta pengertian terhadap Masyarakat khususnya PUS yang ingin menjarakkan kehamilannya dalam jangka waaktu yang lama.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan di PMB Lismarini Alang-Alang Lebar pada tanggal 03 Oktober 2023. Responden dalam kegiatan ini sebanyak 25 pasangan usia subur yang ada di Alang-Alang Lebar. Topik yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan pemasangan langsung alat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada responden, yang dilakukan oleh dokter dan bidan terlatih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini mengenai kebermanfaatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada pasangan usia subur diharapkan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala apapun. Semua itu tentunya tidak lepas dari dukungan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini adalah dengan media laptop, leaflet, lembar balik, power point, LCD, pengeras suara, IUD, implant set dan dilakukannya langsung pemasangan alat kontrasepsi. Sasaran dalam penyuluhan ini adalah 25 pasanagan usia subur yang ada diwilayah PMB Lismaarini Alang-Alang Lebar.

Kegiatan penyuluhan ini penting dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pelayanan kesehatan yang komprehensif dan bermutu. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Darsini et al., 2019). Selain itu terdapat peningkatan pengetahuan dengan diadakannya edukasi, besar harapan adanya kesadaran dan perubahan Masyarakat tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kelahiran, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) sehingga terwujudnya keluarga yang sehat dan berkualitas.

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang paling efektif (99% efektif) dan 100 kali lebih berhasil daripada suntikan atau pil kontrasepsi kombinasi jika digunakan dengan benar pada tahun pertama, dan dengan demikian mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan hingga setengahnya (Setyorini et al., 2022).

Karakteristik wanita yang dapat mempengaruhi penggunaan MKJP diantaranya umur, pendidikan dan paritas. Permintaan penggunaan alat kontrasepsi dengan umur menunjukkan hubungan yang sangat bermakna. Bertambahnya umur tentu berpeluang untuk menggunakan alat kontrasepsi akan semakin tinggi. Umur berperan sebagai faktor intrinsik, yang dapat mempengaruhi struktur organ, fungsi, komposisi biokimiawi dan sistem hormonal pada suatu periode umur. Umur juga mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan berperilaku (Triyanto, 2019).

Kebijakan Keluarga Berencana di Kenya saat ini, dalam Costed Implementation Plan (CIP) 2017–2020, menganjurkan penggunaan metode modern dan jangka panjang karena kemanjuran, kenyamanan, kemudahan penggunaan, tingkat kelanjutan, dan sifatnya jangka panjang. Sebuah studi di Kenya juga menunjukkan hasil bahwa usia pengguna AKDR mayoritas berada pada kelompok usia 35-49 tahun, sedangkan untuk pemasangan implan mayoritas berada pada kelompok usia 25-34 tahun. Wanita berusia 25-34 tahun 15% lebih mungkin untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) daripada kelompok usia 15-24 tahun. Hasil ini didukung penelitian di Iran dimana wanita yang lebih tua menganggap IUD dan DMPA sebagai metode yang dapat diandalkan, metode KB jangka panjang sangat efektif terutama bagi mereka yang ingin menghindari kehamilan yang tidak diinginkan. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan mencari solusi dari segala permasalahan yang ada pada hidupnya (Zendehdel et al., 2020).

Sebuah studi di Indonesia dari 4819 wanita usia subur, 2196 adalah akseptor KB di atas usia 35 tahun, 80,9% di antaranya menyatakan motivasi untuk menunda kehamilan mereka, sedangkan dari 3.232 akseptor KB yang memiliki 2 anak atau lebih, 83,4% menyatakan motivasinya untuk menjarangkan kehamilannya. Wanita yang berusia di atas 35 tahun dan memiliki 2 anak atau lebih memiliki motivasi untuk membatasi jumlah anak, sehingga dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi. Oleh karena itu, metode kontrasepsi jangka panjang merupakan pilihan yang tepat untuk wanita tersebut (Amran et al., 2019).

Sesuai dengan penelitian Ika Trisanti dkk, rendahnya dari penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) ada beberapa faktor, yaitu ketidaktahuan dari kelebihan MKJP dan adanya hambatan dukungan suami dalam pemakaian MKJP. Dukungan suami memiliki pengaruh yang sangat besar dalam untuk menggunakan KB dan metode apa yang akan digunakan. Dukungan yang diberikan kepada pasangan dapat berupa mengingatkan untuk kontrol, mengantar untuk mendapatkan pelayanan KB, menyediakan dana serta memberikan persetujuan terhadap alat kontrasepsi yang digunakan pasangannya.

Sesuai penelitian Nurlisis dkk terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP, dukungan suami terhadap istri dalam KB merupakan partisipasi suami secara tidak langsung dalam ber-KB dengan menganjurkan, mendukung dan memberi kebebasan kepada istri untuk memilih kontrasepsi atau metode KB, sejak pria tersebut melakukan akad nikah dengan pasangannya, dalam merencanakan jumlah anak yang akan dimiliki sampai akhir masa menopause istrinya.

Tidak adanya dukungan dan kurangnya dukungan dari suami disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan yang kurang, pendidikan, kurangnya partisipasi suami dalam ber-KB, tidak mau mengantarkan istri ketempat pelayanan, dan tidak ada dana yang diberikan. Pengetahuan merupakan salah faktor yang berpengaruh dari dukungan suami. Semakin baik pengetahuan suami mengenai alat kontrasepsi, maka semakin baik pula dukungan yang akan didapatkan. PUS yang memiliki perilaku negatif terhadap KB akan menurunkan dari pengguna MKJP (Lestari et al., 2021).

#### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, merencanakan kegiatan dengan melaksanakan tahap observasi kegiatan dan media yang digunakan. Hal-hal yang dilakukan oleh penyuluh adalah sebagai berikut :

1. Membuat rencana kegiatan penyuluhan di PMB Lismarini Alang-Alang Lebar
2. Membuat rencana mengenai system penyuluhan
3. Membuat rencana mengenai alat yang akan digunakan dalam penyuluhan nantinya
4. Membuat rencana mengenai sasaran penyuluhann
5. Membuat rencana agar Masyarakat khususnya Bagi pasangan usia subur di wilayah kerja PMB Lismarini Alang-Alang Lebar dapat mengikuti dengan baik dan berperan aktif selama sesi penyuluhan.

Tahap-tahap berikut ini dibuat agar mempermudah penyuluhan. Penyuluhan dilakukan sesuai dengan standar SOP dan protocol kesehatan dan diharapkan semua responden dapat melaksanakan dan mengikuti kegiatan dengan baik. Dengan demikian perencanaan dalam kegiatan ini dilakukan semaksimal dan seefisien mungkin sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan.

#### **Tahap Kegiatan**

Setelah tahap persiapan selesai dilakukan sesuai dengan program penyuluhan, tahap selanjutnya adalah tahap kegiatan. Hal yang paling utama dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi dan pemasangan MKJP pada pasangan usi subur di PMB Lismarini Alang-Alang Lebar. Diharapkan kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menurunkan angka kelahiran, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) sehingga terwujudnya keluarga yang sehat dan berkualitas.



Gambar 1. Pemasangan MKJP pada pasangan usia subur

Dalam pengabdian Masyarakat yang dilakukan ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh penyuluh. Yaitu pertama, penyuluh memberikan materi mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), dan yang kedua yaitu melakukan pemasangan alat kontrasepsi itu sendiri. Adapaun peralatan yang telah disiapkan yaitu IUD, implant set, materi tentang MJKP. Pada bagain ini hal-hal yang dijelaskan oleh penyuluh adalah sebai berikut :

1. Pengertian Metode Kontrasepsi Jangka Pangjang (MKJP)
2. Memaparkan materi mengenai manfaat dan efek samping dari pemasangan Metode Kontrasepsi Jangka Pangjang (MKJP)
3. Melakukan pemasang Metode Kontrasepsi Jangka Pangjang (MKJP) kepada responden secara langsung

#### Evaluasi Kegiatan

Tahap ketiga pada kegiatan penyuluhan ini adalah tahap evaluasi kegiatan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Masi banyak yang harus diperbaiki dan dibenahi dalam melakukan penyuluhan mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Pangjang (MKJP), karena masi banyak Masyarakat khususnya peserta pasanagn usia subur yang belum mengetahui manfaat KB terutama Metode Kontrasepsi Jangka Pangjang (MKJP) itu sendiri, sehingga partisipasi Masyarakat masi rendah. Maka dari itu penyuluhan ini harus disampaikan dan dilakukan dengan efektif, adapuan hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sistem penyuluhan yang dilakukan secara berkala mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Pangjang (MKJP)
2. Pasanngan usia subur harus berperan aktif untuk berkonsultasi mengenai alat kontrasepsi (KB) kepada tenaga kesehatan terutama mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Pangjang (MKJP) langsung kepada tenaga kesehatan.



Gambar 2. Sesi foto Bersama bidan

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini diharapkan menjadi perubahan yang terjadi pada Masyarakat, khususnya bagu pasanagn usia subur yang ingin menjarakkan kehamilannya. PP no 61 tahun 2014 tetang Kesehatan Reproduksi pasal 22 ayat 2 yang berbunyi Metode kontrasepsi sesuai pilihan pasangan suami istri dengan mempertimbangkan usia, paritas, jumlah anak, kondisi kesehatan, dan norma agama. Dan diharapkan peran serta tokoh Masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan penyuluhan-penyuluhan lainnya demi meningkatkan pengetahuan Masyarakat mengenai kesehatan.

## SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini adalah program pengabdian Masyarakat pada Masyarakat dalam bidang kesehatan khususnya pasanagn usia subur yang ingin menjarakkan kehamilannya. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan tiga tahap, tahap pertama yaitu persiapan rencana yang akan dilakukan dan dikerjakan pada saat penyuluhan. Tahap kedua yaitu tahap kegiatan meliputi : pemaparan materi, konseling dan pemasangan alat kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Dan dan tahap ketiga yaitu tahap evaluasi meliputi : kegiatan penyuluhan berkala dan kesadaran Masyarakat khususnya pasangan usia subur bahwa pentingnya pengetahuan dan untuk menurunkan angka kelahiran, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) sehingga terwujudnya keluarga yang sehat dan berkualitas. Bagi pasangan usia subur diharapkan mencari informasi tentang metode kontrasepsi yang akan digunakan sehingga sesuai dengan kondisi kesehatan, sedangkan saran bagi petugas kesehatan adalah dalam upaya meningkatkan pengetahuan PUS perlu menyusun rencana kegiatan edukasi kesehatan secara berkesinambungan. Diharapkan penyuluhan ini dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat khususnya pasangan usia subur, dan diharapkan juga peran serta Masyarakat untuk mendukung kegitan penyuluhan-penyuluhan lainnya. Selain terdapat peningkatan pengetahuan dan dilakukannya pemasangan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) besar harapan adanya perubahan perilaku sehingga dapat meningkatkan taraf hidup sehat pada Masyarakat.

## SARAN

Dalam kegiatan ini tentu saja terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaanya diberbagai sisi. Ini akan menjadi perbaikan kami untuk pengabdiaan kepada Masyarakat selanjutnya. Diharapkan kepada semua responden dapat berperan aktif dalam menyampaikan informasi mengenai permasalahan yang terjadi atau yang dialami. Selain dapat meningkatkan pengetahuan dengan diadakannya edukasi sekaligus pemasangan MKJP langsung kepada responden harapan adanya perubahan perilaku sehingga diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik pada Masyarakat, yang kelak akan mengurangi dari pada angka kemiskinan, gunaa berpartisipasi dalam Pembangunan dibidang kesehatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama PMB Lismarini yang telah mengijinkan dan memberikan tempatnya untuk digunakan dalam pelaksanaan pemasangan MKJP guna untuk memenuhi pengabdian kepada Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Y., Nasir, N. M., Dachlia, D., Yelda, F., Utomo, B., Ariawan, I., & Damayanti, R. (2019). Perceptions Of Contraception And Patterns Of Switching Contraceptive Methods Among Family-Planning Acceptors In West Nusa Tenggara, Indonesia. *Journal Of Preventive Medicine And Public Health*, 52(4), 258–264. <https://doi.org/10.3961/jpmph.18.198>
- Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K., & Budiati, E. (2023). Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(4), 1209–1232. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i4.1284>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Indriani Djusair, D., Ilmu Keseahtan Masyarakat, M., & Fort De Kock Bukittinggi, U. (2022). Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Program Keluarga Berencana. *Human Care Journal*, 7(2), 401–409.

- Lestari, N., Syahadatina Noor, M., & Armanza, F. (2021). Literature Review: Hubungan Dukungan Suami Dan Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Homeostasis*, 4 (2), 447–458.
- Rencana Strategi, B. (2024). *Bkkbn 2020-2024*. 1–84.
- Setyorini, C., Dewi Lieskusumastuti, A., & Hanifah, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp): Scoping Review. *Avicenna : Journal Of Health Research*, 5(1), 132–146. <https://doi.org/10.36419/Avicenna.V5i1.600>
- Triyanto, L. (2019). Factors Affecting The Use Of Types Of Long-Term Contraceptive Methods In Married Women Of Childbearing Age In East Java Province. *The Indonesian Journal Of Public Health*, 13(2), 246. <https://doi.org/10.20473/Ijph.V113i1.2018.244-255>
- Yuliana, Y., Rohaya, R., & Riski, M. (2022). Hubungan Jarak Kehamilan, Dukungan Suami, Dan Dukungan Petugas Pelayanan Kb Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Pmb Fauziah Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 544. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V22i1.1909>
- Zendehtel, M., Jahanfar, S., Hamzehgardeshi, Z., & Fooladi, E. (2020). An Investigation Into Long-Acting Reversible Contraception: Use, Awareness, And Associated Factors. *European Journal Of Environment And Public Health*, 4(2). <https://doi.org/10.29333/Ejeph/7837>